



AMT (ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING) SOLUSI MENINGKATKAN SEMANGANT BERSEKOLAH ANAK ANAK NELAYAN KELURAHAN TELUK KABUNG UTARA KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG

Azmi Fitriisia, Wahidul Basri, Najmi

azmi_fitrisia@yahoo.com; najmiunp86@gmail.com

Dosen Jurusan Sejarah FIS UNP

Abstract

Every citizen desperately needs education and is entitled to feel the education. Education will make human beings better, insightful, wise and know the meaning and responsibility in life. However, not all citizens get education. This is based on the latest data on education shows as many as 164,874 people or 60.45% of fishermen in Padang City is only educated elementary school. In addition to his parents' low education and the busyness of his parents who go to sea, make the spirit to go to school children of fishermen is very low. The children of fishermen are the generation of hope of family, society and nation. If not get coaching will suffer the same fate with their father. Giving motivation to the children of the fishermen to the importance of one way education to free the fishermen's children from their wrong view. With education will change the way of thinking and acting in achieving a prosperous life. Therefore, training is needed in the form of encouragement and motivation in the children of the fishermen will be the importance of education in the form of training AMT (Achievement Motivation Training) Solution Enhance the Spirit of Children's School Fisherman Village of Teluk Kabung Utara District Bungus Teluk Kabung Padang City. This activity is expected to change the view and motivate the children of the fisherman especially about the importance of school for a good future. Thus they are expected to continue their education to the highest level. Provision for those dealing with environmental influences that school view is not the best way to live a prosperous life.

© 2018 Universitas Negeri Padang

pISSN 1411-1764 eISSN 2620-9446

Keywords: AMT, the spirit of school, fisherman's son, Teluk Kabung Utara, Padang

Abstrak

Setiap warga negara sangat membutuhkan pendidikan dan berhak merasakan pendidikan tersebut. Pendidikan akan menjadikan manusia menjadi lebih baik, berwawasan, bijaksana dan mengenal arti serta tanggung jawabnya dalam hidup. Namun, tidak semua warga negara mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan data terakhir tentang pendidikan menunjukkan sebanyak 164.874 orang atau 60,45% nelayan di Kota Padang hanyalah berpendidikan sekolah dasar. Selain pendidikan orang tuanya yang rendah dan kesibukan orang tuanya yang melaut, membuat semangat untuk bersekolah anak-anak nelayan sangat rendah. Anak-anak nelayan merupakan generasi harapan keluarga, masyarakat dan bangsa. Apabila tidak mendapatkan pembinaan akan mengalami nasib yang sama dengan ayah mereka. Pemberian motivasi untuk anak-anak nelayan terhadap pentingnya pendidikan satu jalan untuk membebaskan anak nelayan dari pandangan mereka yang salah. Dengan pendidikan akan berubah cara berfikir dan bertindak dalam mencapai kehidupan yang sejahtera. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan berupa dorongan dan motivasi pada anak-anak nelayan tersebut akan pentingnya pendidikan yaitu berupa pelatihan AMT (*Achievement Motivation Training*) Solusi Meningkatkan Semangat Bersekolah Anak-Anak Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Kegiatan ini diharapkan dapat merubah pandangan dan memberi motivasi anak-anak nelayan khususnya tentang pentingnya sekolah untuk masa depan yang baik. Dengan demikian diharapkan mereka meneruskan pendidikan ke tingkat yang paling tinggi. Bekal bagi mereka menghadapi pengaruh lingkungan yang berpandangan sekolah bukan jalan terbaik untuk hidup sejahtera.

© 2018 Universitas Negeri Padang

pISSN 1411-1764 eISSN 2620-9446

Kata Kunci: AMT, semangat, bersekolah, anak nelayan, Teluk Kabung Utara, Padang

PENDAHULUAN

Data terakhir tentang pendidikan menunjukkan sebanyak 164.874 orang atau 60,45% nelayan di Kota Padang hanyalah berpendidikan Sekolah Dasar.¹ Kondisi ini telah berimpak terhadap ekonomi nelayan, sebagian besar nelayan di Kota Padang hidup tidak berkecukupan. Hasil penelitian Witra meskipun tidak demikian tajam dalam indikatornya setidaknya membuktikan bahwa Kelurahan Pasia Nan Tigo lebih baik dari Ulak Karang, Teluk Kabung, Bungus dll.² Di Kelurahan Pasia Nan Tigo terjadi mobilitas pada nelayan dalam tahun 1970-2001.³

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin besar kesempatan meraih masa depan yang lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya pandangan anak-anak nelayan, terhadap pentingnya belajar di sekolah juga lemah. Pemandangan

¹ [http://www.Harianhaluancom/index.php/berita/haluan-padang/17000-anaknelayan miskin sekolahgratis](http://www.Harianhaluancom/index.php/berita/haluan-padang/17000-anaknelayan%20miskin%20sekolahgratis). diakses 5 Maret 2015.

²Witra, "Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang". *Skripsi*. Padang : UNP, 2003 . Hal 3.

³ *Ibid.* Hal. 61

yang umum bahwa kebanyakan anak-anak nelayan tidak bersekolah. Bahkan sebahagian dari mereka telah mengikuti jejak ayah mereka yang hanya berpendidikan sekolah dasar atau malah lebih buruk memilih untuk tidak tamat sekolah dasar. Banyak alasan yang menyebabkan anak-anak nelayan tidak bersekolah. Apabila hal ini terus dibiarkan maka ada kecemasan yang besar kehidupan nelayan terus miskin atau lemah. Padahal harapan terhadap anak-anak nelayan sangatlah besar. dan masa depan gemilang dihadapan mata. Dengan berpendidikan tinggi peluang untuk meningkatkan ekonomi keluarga akan terbuka.

Selama ini penyadaran akan pentingnya sekolah terhadap anak-anak kurang dilakukan. Fokus perhatian selama ini lebih banyak bagaimana meningkatkan ekonomi dengan bentuk subsidi seperti Program Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (PENP) digulirkan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan.⁴ Sebagaimana tulisan yang

⁴ "Merentas Jalan Angkat Kehidupan Nelayan", dalam *Padang Ekpress* 23 Juli 2006.

menguraikan bantuan kredit dari pemerintah untuk nelayan.⁵ Padahal sebagai masyarakat pinggiran pemerintah harus memberikan perhatian dalam semua bidang.⁶

Pelatihan motivasi untuk bersekolah ke jenjang yang paling tinggi bagi anak-anak nelayan perlu dilakukan. Hal ini akan mendorong anak-anak nelayan yang bersekolah ataupun yang putus sekolah untuk bersemangat meraih masa depan yang lebih baik. Begitu juga terbangun keinginan mereka untuk keluar dari keadaan yang dialami oleh orang tua mereka yang miskin dan papa.

AMT (*Achievement Motivation Training*) merupakan kegiatan yang penting untuk merubah cara berfikir dan perilaku manusia. Pelatihan ini dapat diberikan bagi anak-anak nelayan kelurahan Ulak Karang Padang karena selama ini kebanyakan dari mereka tidak termotivasi untuk bersekolah sampai jenjang yang paling tinggi. Guna mencapai sasaran secara terperinci rumusan identifikasi

masalah sebagai berikut : 1) Kesempatan mendapatkan pendidikan bagi anak-anak nelayan cukup lebar, 2) Berdasarkan survey banyak dari mereka yang memilih untuk tidak bersekolah. 3) Potensi intelektual anak-anak nelayan cukup besar namun tidak terkelola dengan maksimal. Ada beberapa tujuan yang akan dicapai dengan kegiatan ini: Anak-anak nelayan memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan yang baik. Anak-Anak nelayan menganggap pendidikan sebagai jalur terbaik untuk meraih hidup sejahtera. Anak-Anak nelayan termotivasi untuk terus sekolah hingga jenjang yang paling tinggi.

II. METODOLOGI

Perhatian terhadap anak-anak nelayan sangatlah terbatas. Seperti Raymond Firth, *Malay Fishermen Their Peasant Economy*⁷ melihat dinamika masyarakat nelayan dalam kaitan dengan pendapatan. Handewi P. Saliem penjelasan khusus berkaitan dengan aktifitas tepi pantai pada istri nelayan.⁸ Pertama, Kegiatan persiapan

⁵ Azmi Fitrisia, *Nelayan Kenagarian Painan: Studi Sejarah Sosial Ekonomi 1970-1995. Skripsi*. Padang: Universitas Andalas, 1995. Hal . 79.

⁶ Azmi Fitrisia, "Masyarakat Maritim Sumatera Barat: Kekuasaan dan Perubahan Ekonomi". *Makalah*. Padang : UNP, 2006. Hal 9.

⁷Raymond Feith, *Malay Fishermen Their Peasant Economy*. New York.. W. Norton & Company. INC. 1957. Hal.4.

⁸ Handewi P. Saliem, "Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Pedesaan" dalam *Majalah Prisma* Bulan Juli Tahun 1995. Hal 20.

(menjurai jaring/alat tangkap, menyiapkan bahan-bahan pengawet (garam dan es), menyiapkan bekal makanan untuk suaminya yang akan pergi melaut). Kedua, Kegiatan pengolahan hasil laut, (mengasap, memindang, mengasin/pengeringan, mengabon, membuat trasi, kerupuk dsb). Ketiga, Kegiatan memasarkan hasil (melelang ikan, menjual pada agen dan pengecer). Keempat, kegiatan kerajinan (membuat keranjang, kerajinan kulit kerang, membuat jaring). Riset ini sangat terbatas menjelaskan kondisi anak-anak nelayan. Hal yang sama juga dilakukan oleh Azmi Fitriisia, dimana fokus perhatiannya berkaitan dengan istri nelayan.⁹

Anak-anak nelayan merupakan generasi harapan keluarga, masyarakat dan bangsa. Apabila tidak mendapatkan pembinaan akan mengalami nasib yang sama dengan ayah mereka. Pemberian motivasi untuk anak-anak nelayan terhadap pentingnya pendidikan satu jalan untuk membebaskan anak nelayan dari pandangan mereka yang salah.

⁹ Azmi Fitriisia, "Partisipasi Perempuan dalam Keluarga Nelayan Kenagarian Painan Kabupaten Pesisir Selatan". *Laporan Penelitian*. Dana Dikti tahun 1998.

Dengan pendidikan akan berubah cara berfikir dan bertindak dalam mencapai kehidupan yang sejahtera.

Mubyarto melihat perkembangan masyarakat yang hidup sejahtera dan bahagia, ditandai dengan⁸ ukur.¹⁰ Kebahagiaan didukung pula oleh faktor penghasilan. Demikian pula halnya dengan keluarga nelayan. Meskipun tidak semua nelayan dalam kategori miskin. Masyhuri membagi nelayan atas artisanal sebagai lawan dari industrial, usaha penangkapan ikan tradisional sebagai lawan dan modern, nelayan kecil dipertentangkan dengan nelayan besar, nelayan subsisten yang dijadikan lawan nelayan komersial atau nelayan pantai yang bertentangan dengan nelayan lepas pantai.¹¹ Nelayan miskin cenderung nelayan kecil, subsisten dan nelayan pantai. Sesuai dengan Mubyarto berarti mereka yang digolongkan sebagai nelayan menengah dan buruh.¹² Berarti anak-anak nelayan dari

¹⁰ Mubyarto dkk, *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta: YOI, 1984. Hal.8.

¹¹ Masyhuri, *Menyisir Pantai Utara Jawa*. Jakarta : KITLV, 1996. Hal. 7.

¹² Mubyarto, *Studi Akhir di Dua Desa Pantai*. Yogyakarta : UGM, 1998. Hal. 35.

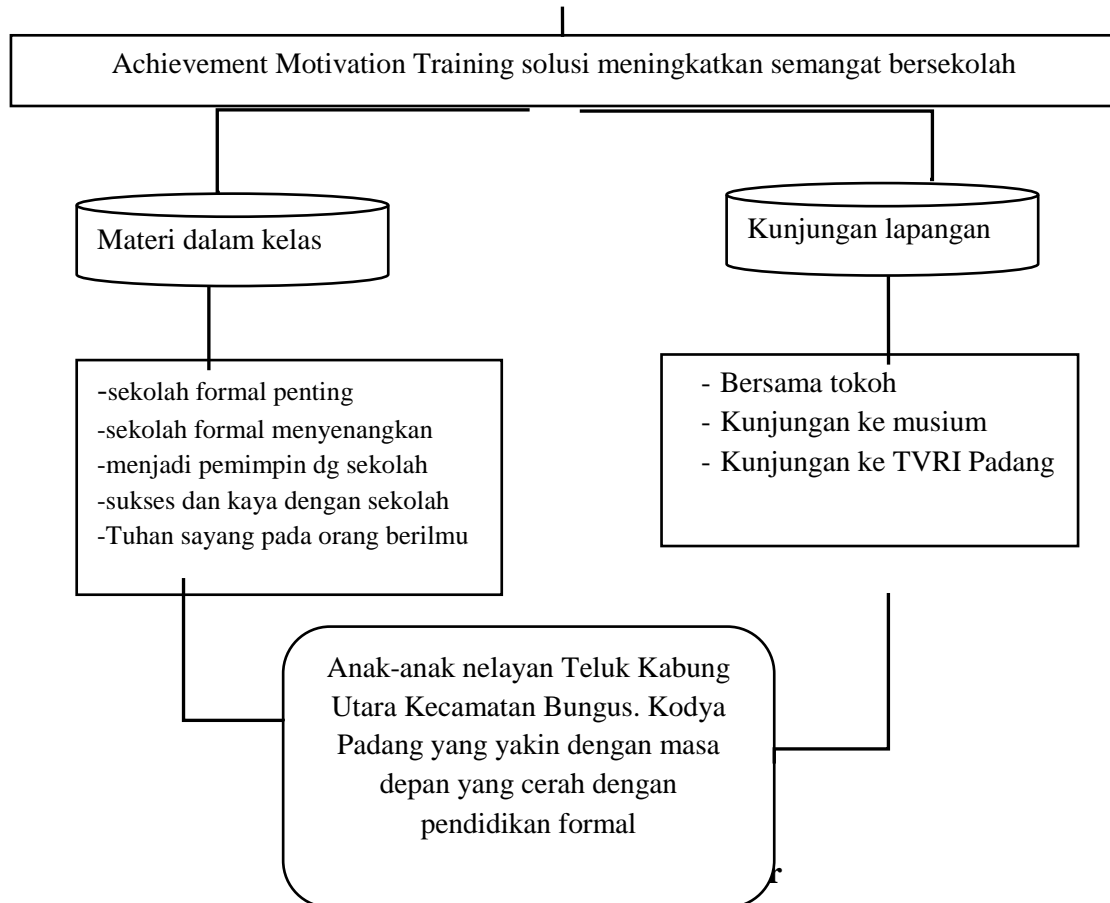
golongan menengah dan buruh harus mendapatkan prioritas utama.

Pelatihan yang diberikan pada anak-anak nelayan adalah pelatihan untuk memunculkan motivasi pentingnya bersekolah. Mereka ada yang tidak tamat SD, SMP dan SMA. Sedangkan sasaran daripada pelatihan diperluas bagi mereka yang SD, tidak tamat SD, SMP, tidak tamat SMP dan tidak tamat SMA. Bagi yang sedang bersekolah di SMA dan yang di sekolah kejuruan apabila berkeinginan tetap diberi kesempatan. Pelatihan ini memungkinkan mereka mempunyai pandangan bahwa dengan pendidikan yang baik akan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk hidup lebih sejahtera. Pada rancangannya akan terbagi dalam 3 tahapan yakni mendapatkan informasi tentang pandangan anak-anak nelayan tentang keadaan mereka dan gambaran masa depan yang mereka diharapkan, Tahap ke-2 adalah pemberian informasi dan motivasi kepada anak-anak nelayan tentang peluang hidup

sejahtera melalui pendidikan. Tahap ke-3 adalah evaluasi berkaitan dengan perubahan pandangan anak-anak nelayan terhadap pentingnya pendidikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat didukung oleh potensi yang ada di Universitas Negeri Padang UNP. Pada Jurusan Sejarah UNP diberikan mata kuliah sejarah maritim. Diantaranya mendiskusikan tentang kehidupan, termasuk keluarga nelayan. Kekhususan ini karena sebagian besar mereka dalam kondisi memprihatinkan.

Berkaitan dengan hal diatas Anak-Anak Nelayan Ulak Karang Kelurahan Padang Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang dipandang pantas mendapat prioritas utama dalam pengabdian kepada masyarakat tahun ini. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dijalin kerjasama pimpinan formal dan informal. Prosesnya akan sangat berkaitan dengan pimpinan formal seperti RT, RW dan Lurah.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERENCANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat AMT (*Achievement Motivation Training*) bagi anak-anak nelayan dilakukan sejumlah tahapan perencanaan kegiatan. Pertemuan panitia pelaksana dalam mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan AMT (*Achievement*

Motivation Training) Solusi Meningkatkan Semangat Bersekolah Anak-Anak Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Beberapa point yang diperbincangkan:

1. Pengurusan surat izin pengabdian masyarakat
2. Pembuatan surat kerjasama untuk melakukan pengabdian masyarakat
3. Rancangan pertemuan dengan Lurah Teluk Kabung Utara untuk

membincangkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan seperti tempat, peserta dan lain-lain dan survey awal kepada peserta.

4. Pembicaraan tentang materi survey awal
5. Pembicaraan tentang bahan dan hal lain berkaitan pelaksanaan kegiatan
6. Pembicaraan tentang materi dalam kelas dan di lapangan yang akan diberikan sekaligus dengan ppt dan lain-lain
7. Pembicaraan mengenai survey akhir

B. PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Kerjasama dengan Lurah Teluk Kabung Utara

Pertemuan panitia pelaksana dengan lurah untuk pemberitahuan dan membicarakan kegiatan pelatihan; gambaran umum pelatihan, metoda pelatihan, tempat

acara, peserta pelatihan dll. Lurah Teluk Kabung Utara setuju untuk bekerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan AMT. Konsultasi dan komunikasi berkaitan dengan peserta dengan Lurah dan bantuannya untuk menghubungi sekolah sekolah SD di Teluk Kabung Utara : SD 03, SD 06 dan SD 21. Lurah Teluk Kabung Utara memberikan surat pengantar untuk sekolah. Kepastian peserta AMT dengan Lurah dan sekolah SD di Teluk Kabung Utara; SD 03, SD 06 dan SD 21 Teluk Kabung Utara. Surat pernyataan kesediaan dari orang tua calon peserta.

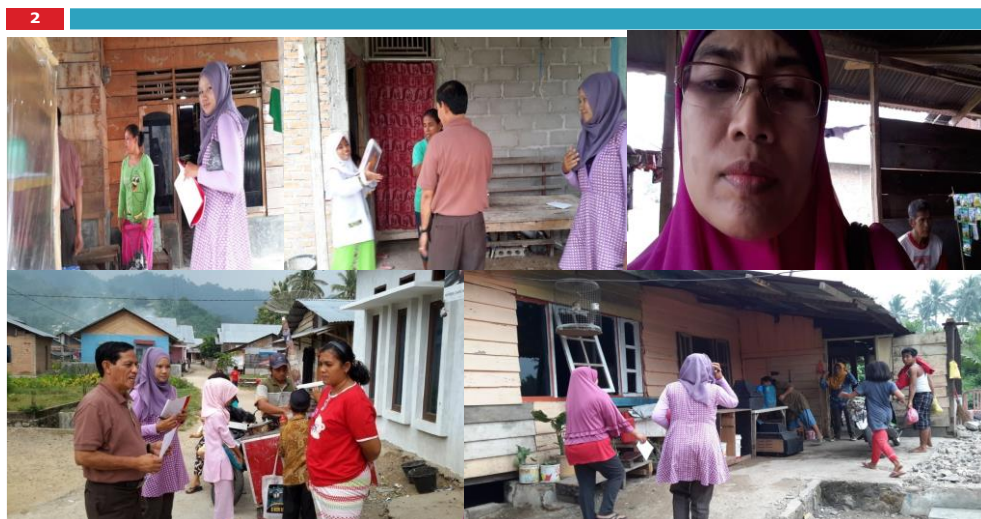
2. Survey Awal

Panitia Pelaksana Pengabdian mendatangi rumah setiap peserta AMT untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan orang tua peserta pelatihan sekaligus pemberitahuan jadwal kegiatan AMT. Hal ini dilakukan untuk menangkap informasi yang berkaitan dengan harapan dan pandangan orang tua peserta tentang masa depan yang baik dan sejahtera.

Persiapan Kegiatan Pengabdian dengan Lurah Teluk Kabung



Survey Awal



Gambar 1. Survey awal

3. **Pelaksanaan kegiatan pelatihan di dalam dan di lapangan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam kelas dan dilapangan dimulakan dengan dengan kegiatan pembukaan. Pada kegiatan pembukaan telah dimulai pemunculan potensi dari peserta Achievement

Motivation Training dimana mereka diminta sebagai pembaca al quran, dan pembacaan doa. Pada keseluruhan materi intinya berusaha menggali motivasi peserta dan diarahkan pada satu pandangan pentingnya sekolah demi masa depan yang lebih baik. Peseta didorong

untuk memiliki pandangan yang positif terhadap sekolah.

Seterusnya pelatihan dengan materi di dalam kelas. Diantaranya bersekolah menyenangkan, menjadi pemimpin dengan pendidikan, menjadi sukses dan kaya dengan pendidikan dan Tuhan mencintai orang-orang berilmu pengetahuan. Materi dalam kelas ini berusaha menggali pengetahuan dan pandangan anak-anak nelayan tentang pentingnya sekolah untuk meraih masa depan yang sempurna. Disamping itu mencoba mengajak dan meluruskan pandangan anak-anak nelayan ke masa depan yang gemilang. Mengingatkan mereka tentang disiplin diri dan strategi mencapai tujuan. Nilai-nilai seperti kerja keras dan prinsip bahwa sukses pasti datang. Hampir semua materi dilakukan dengan pola tanya jawab, diskusi dan tukar pikiran sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi dapat diketahui dan motivasi terhadap sekolah yang semakin besar.

Tahap selanjutnya materi diluar kelas. Materi ini disampaikan dengan metoda kunjungan ke tempat-tempat yang diperkirakan mampu memberikan rangsangan pada anak

anak nelayan. Dua tempat yang dapat dikunjungi adalah museum Adityawarman, menjadi peserta dan audien dalam acara dendang 15 di TVRI Sumbar. Hal ini karena waktu yang terbatas sedang tempo satu kunjungan cukup lama. Sangat disayangkan tidak dapat mengunjungi bandara internasional Minangkabau dan berjumpa dengan sejumlah pejabat di DPRD Tk I. Begitu juga kunjungan ke surat kabar tidak memungkinkan padahal variasi kunjungan merupakan bagian penting menambah pengetahuan dan pengalaman anak-anak nelayan.

Kunjungan atau belajar di luar kelas diharapkan dapat mencapai tujuan tentang pengetahuan dan pengalaman di luar dari realita yang selama ini mereka hadapi. Sehingga mereka memiliki memori dan kesan besar tentang peristiwa penting dalam hidupnya. Ada gambaran tentang hal-hal yang istimewa dari pengalaman ke museum dan TVRI Sumbar. Untuk tujuan menimbulkan kesan berbeda dalam hidup anak-anak nelayan nampaknya berhasil. Anak-anak nelayan gembira dengan suasana tersebut. Diskusi kecil sepanjang perjalanan memperlihatkan kesan

positif. Ada dunia lain dari yang selama ini mereka hadapi. Pada saat kunjungan ke musium Adityawarman Padang tidak tampak keinginan lain dari anak-anak nelayan kecuali membaca tulisan-tulisan pada pajangan. Begitu juga melihat-lihat koleksi yang terdapat di musium. Begitu juga kegiatan di TVRI Sumbar, Walaupun sedikit menunggu awalnya namun mereka punya keasyikan sendiri. Keliling studio dan memperhatikan ruangan-ruangan yang terdapat di stasiun tersebut. Bagi peserta pelatihan kelihatan nyaman saja. Lebih-lebih pada saat suting berlangsung. Duduk dan merasakan bagaimana kegiatan dan suasana "live tvri". Hal yang sangat menyenangkan adalah seorang dari peserta turut tampil di acara dendang 15 yang berlangsung pukul 15.00-16.00wib tersebut.

Pada survey akhir dapat ditangkap informasi bahwa kegiatan pengabdian Masyarakat Program Penerapan IPTEKS AMT (*Achievement Motivation Training*) mulai terjadi penguatan dan peningkatan wawasan anak-anak nelayan tentang masa depan yang baik. Berbeda dari gambaran kehidupan yang selama ini mereka alami dengan orang tua sebagai nelayan. Adanya keinginan masa depan berbeda dengan ekonomi yang lebih baik sebagai buah dari bekerja keras dalam bersekolah hingga jenjang tertinggi. Jalur-jalur pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Mereka punya satu pandangan yang lebih jelas bahwa dengan bersekolah hingga jenjang tertinggi akan meraih masa depan yang lebih cerah, ekonomi lebih baik dan hidup lebih bahagia.

Pembukaan Pelatihan AMT



Pembukaan Acara AMT



Suasana Pelatihan AMT di Kelas



Pelatihan AMT dalam Kelas



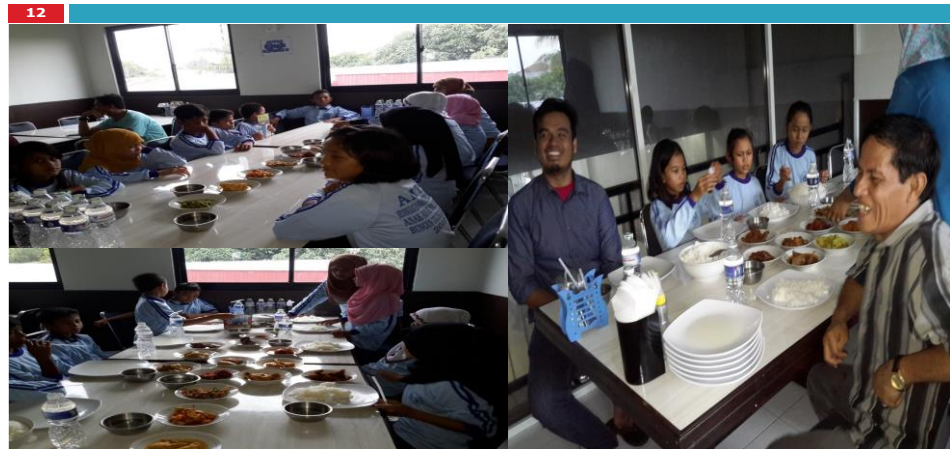
Pelatihan AMT di Lapangan



Kegiatan di Musium Adytiawarman



Makan Siang dan Sholat sebelum ke TVRI Padang



Kegiatan di TVRI Padang



Kegiatan di TVRI Padang



C. EVALUASI KEGIATAN

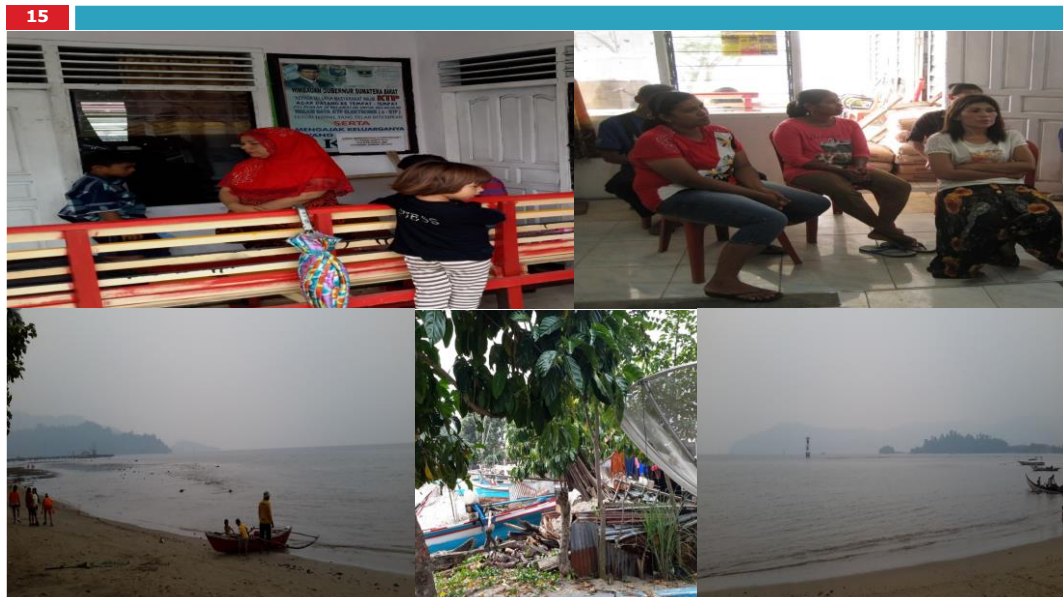
Ada beberapa evaluasi yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat AMT untuk anak-anak nelayan ini :

1. **Segi teknis yang sedikit terganggu.** Lurah setempat kurang cepat gerak dalam menanggapi kerjasama yang dibuat dengan kegiatan ini. Mungkin karena baru pertama kalinya bekerjasama dengan kalangan universitas. Sehingga memperlambat pelaksanaan dan sedikit membuang energi. Terlalu kaku. Penggunaan alat komunikasi belum dianggap sebagai hal yang semestinya pasca pertemuan awal dengan lurah setempat. Untung hal ini tidak terlalu berbelit-belit dan menimbulkan kondisi yang fatal. Sebagai pengalaman baik para lurah khususnya Lurah Teluk Kabung Utara dengan kedatangan program yang bertujuan mengembangkan dan mendorong anak-anak nelayan untuk

memiliki pandangan masa depan yang lebih baik melalui bersekolah hingga ke jenjang yang terlalu tinggi.

2. **Kelanjutan tujuan mengangkat masyarakat nelayan.** Peserta pelatihan pada umumnya adalah anak-anak yang tidak mampu. Sehingga diharapkan kegiatan ini tidak terputus. Karena pendampingan yang terus menerus dirasa perlu. Ekonomi lemah membuat orang mudah putus harapan. Pemerintah perlu meringankan dan memberikan banyak beasiswa bagi anak-anak nelayan agar mereka dapat sekolah hingga ke perguruan tinggi. Tahu dan yakin saja tidak cukup untuk terangkatnya derajat keluarga dan anak-anak nelayan. Perhatian dan tindakan langsung masih banyak perlu dilakukan guna mengeluarkan mereka dari masalah social dan ekonomi. Sehingga tujuan pembangunan masyarakat madani tercapai.

Survey Akhir



SIMPULAN

Pelatihan AMT (*Achievement Motivation Training*) Solusi Meningkatkan Semangat Bersekolah Anak-Anak Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang telah diakukakan sesuai dengan perencanaan. Mereka telah mengikuti pelatihan di dalam kelas dan dilapangan. Di dalam kelas dilakukan dengan pemberian wawasan tentang pendidikan yang tujuan akhirnya dapat memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Sedangkan kegiatan di luar kelas dengan mengajak mereka ke tempat tempat yang mampu

meningkatkan keinginan mereka bersekolah tinggi. Diantaranya mereka diajak berkunjung ke TVRI dan mengikuti satu acara yang mereka dapat dilibatkan didalamnya.

Kegiatan ini diharapkan dapat merubah pandangan dan memberi motivasi anak-anak nelayan khususnya tentang pentingnya sekolah untuk masa depan yang baik. Dengan demikian diharapkan mereka meneruskan pendidikan ke tingkat yang paling tinggi. Bekal bagi mereka menghadapi pengaruh lingkungan yang berpandangan sekolah bukan jalan terbaik untuk hidup sejahtera.

DAFTAR RUJUKAN

- Azmi Fitriasia, 1995, "Nelayan Kenagarian Painan: Studi Sejarah Sosial Ekonomi 1970-1995". *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Azmi Fitriasia, 1998. "Partisipasi Perempuan dalam Keluarga Nelayan Kenagarian Painan Kabupaten Pesisir Selatan". *Laporan Penelitian*. Dana Dikti.
- Azmi Fitriasia, 2006. "Masyarakat Maritim Sumatera Barat: Kekuasaan dan Perubahan Ekonomi". *Makalah*. Padang : UNP.
- <http://www.Harianhaluancom/index.php/berita/haluan-padang/17000-anaknelayan miskin sekolahgratis>. diakses 5 Maret 2015.
- Majalah Prisma* Bulan Juli Tahun 1995.
- Mubyarto dkk, 1984. *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta: YOI.
- Masyhuri, 1996. *Menyisir Pantai Utara Jawa*. Jakarta : KITLV.
- Mubyarto, 1998. *Studi Akhir di Dua Desa Pantai*. Yogyakarta : UGM.
- Padang Ekpress* 23 Juli 2006.
- Raymond Feith, 1957. *Malay Fishermen Their Peasant Economy*. New York.. W. Norton & Company. INC.
- Witra, 2003. "Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang". *Skripsi*. Padang : UNP.